

BAB II
GAMBARAN UMUM
KECAMATAN LASEM, PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA
LASEM, DAN PEMILIHAN PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN TAHUN
2019

2.1 Kecamatan Lasem

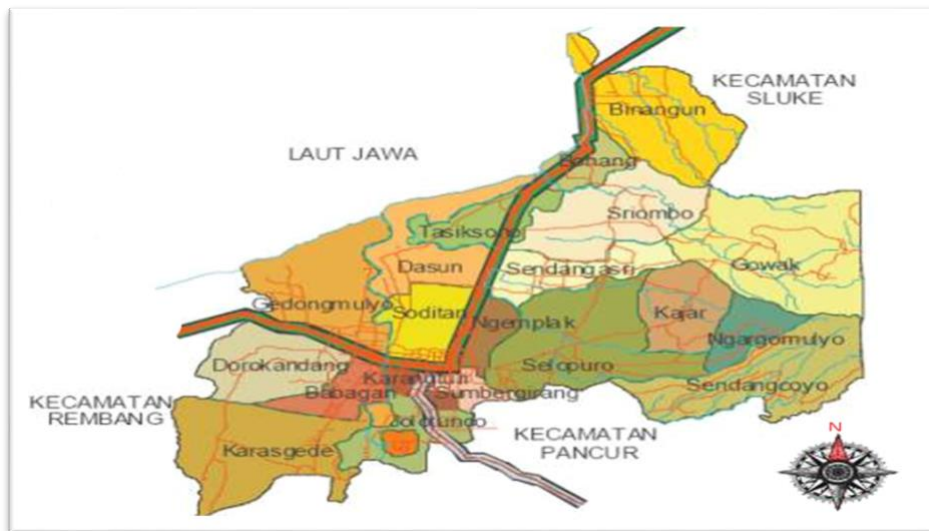
2.1.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah

Lasem merupakan salah satu kota kecil yang secara administrasi termasuk dalam wilayah Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah. Wilayahnya berada di tengah-tengah jalur utama pantura Semarang-Surabaya. Menurut data BPS Kabupaten Rembang (2019), Lasem memiliki luas daratan sebesar 45,03 km², terletak diantara garis 6°38'-6°43' Lintang Selatan dan 111°25'-111°30' Bujur Timur dan berbatasan dengan wilayah-wilayah berikut ini:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sluke
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pancur
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Rembang

Gambar 2.1

Peta Wilayah Kecamatan Lasem



Sumber: Website Lasem Heritage City

Jumlah desa yang berada di wilayah Kecamatan Lasem adalah sebanyak 20 desa, dengan rincian desa sebagai berikut:

- | | |
|---------------------|-----------------------|
| 1. Desa Babagan | 11. Desa Karasgede |
| 2. Desa Binangun | 12. Desa Ngargomulyo |
| 3. Desa Bonang | 13. Desa Ngemplak |
| 4. Desa Dasun | 14. Desa Selopuro |
| 5. Desa Dorokandang | 15. Desa Sendangasri |
| 6. Desa Gedongmulyo | 16. Desa Sendangcoyo |
| 7. Desa Gowak | 17. Desa Soditan |
| 8. Desa Jolotundo | 18. Desa Sriombo |
| 9. Desa Kajar | 19. Desa Sumbergirang |
| 10. Desa Karangturi | 20. Desa Tasiksono |

Desa yang berada di wilayah Kecamatan Lasem termasuk dalam klasifikasi desa swasembada, artinya masyarakat di Lasem telah mampu untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi dan sumber daya sesuai dengan kegiatan pembangunan regional. Kalsifikasi desa swasembada di Lasem terbagi menjadi 8 desa yang bersifat kekotaan dan 12 desa yang bersifat pedesaan.

Tabel 2.1

Klasifikasi Desa Swasembada di Kecamatan Lasem

No	Pedesaan	Kekotaan
1.	Karasgede	Jolotundo
2.	Dasun	Sumbergirang
3.	Selopuro	Karangturi
4.	Sendangcoyo	Babagan
5.	Ngargomulyo	Dorokandang
6.	Kajar	Gedongmulyo
7.	Gowak	Soditan
8.	Sendangasri	Ngemplak
9.	Tasiksono	
10.	Sriombo	
11.	Bonang	
12.	Binangun	

Sumber: M. Akrom Unjiya (2008)

2.1.2 Kependudukan

Keberadaan penduduk pada suatu wilayah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan suatu wilayah. Jumlah penduduk tersebut juga akan berpengaruh terhadap pemanfaatan fasilitas pelayanan yang ada di daerah tersebut. Berdasarkan proyeksi penduduk, jumlah penduduk Kecamatan Lasem pada tahun 2018 adalah sebanyak 49.942 jiwa yang tersebar di 20 desa.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Lasem
Tahun 2018

No	Desa	Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Karasgede	990	1.018	2.008
2.	Jolotundo	1.561	1.693	3.254
3.	Sumbergirang	2 890	3.021	5.911
4.	Karangturi	1.270	1.377	2.647
5.	Babagan	1.223	1.204	2.427
6.	Dorokandang	1.423	1 432	2.855
7.	Gedongmulyo	1.308	2.301	4.609
8.	Dasun	372	349	721
9.	Soditan	2.505	2.364	4.869
10.	Ngemplak	1.638	1.696	3.334
11.	Selopuro	2.103	2.003	4.106
12.	Sendangcoyo	1.141	1.171	2.312
13.	Ngargomulyo	163	170	333

No	Desa	Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
14.	Kajar	721	694	1.415
15.	Gowak	732	735	1.467
16.	Sendangasri	1.146	1.170	2.316
17.	Tasiksono	332	327	659
18.	Sriombo	706	666	1.372
19.	Bonang	809	805	1.614
20.	Binangun	848	865	1.713
Jumlah		24.881	25.061	49.942

Sumber: BPS Kabupaten Rembang (2019)

Perbandingan antar desa dalam wilayah Kecamatan Lasem menunjukkan Desa Ngemplak memiliki kepadatan penduduk terbesar yaitu 5.079,99 jiwa per km², sedangkan Desa Ngargomulyo memiliki kepadatan penduduk terendah yaitu 397,66 jiwa per km² (BPS Kabupaten Rembang, 2019). Pengukuran untuk mengetahui komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat menggunakan suatu indikator yang disebut Rasio Jenis Kelamin yang menggambarkan banyaknya laki-laki diantara 100 perempuan. Rasio jenis kelamin Kecamatan Lasem adalah 99 yang berarti lebih banyak perempuan dari pada laki laki. Jika dilihat dari data perdesa, terdapat 9 desa yang memiliki komposisi penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan.

2.1.3 Pendidikan

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan potensi serta pengetahuan peserta didik melalui kegiatan bimbingan atau pelatihan bagi peranannya dimasa mendatang. Dalam sebuah sistem pendidikan, terjadi suatu proses pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik. Suatu keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses belajar di sekolah, maka dari itu sekolah merupakan salah satu pelaksana pendidikan yang dominan dalam keseluruhan organisasi pendidikan disamping keluarga dan masyarakat.

Tabel 2.3
Sarana Pendidikan di Kecamatan Lasem Tahun 2018

No	Satuan Pendidikan	Sekolah	Guru	Murid
1.	SD			
	SD Negeri	27	216	3.487
	SD Swasta	4	47	768
	Jumlah	31	263	4.255
2.	SLTP			
	SLTP Negeri	3	97	2.050
	SLTP Swasta	4	32	168
	Jumlah	7	129	2.218
3.	SLTA			
	SMU Negeri	1	48	972
	SMU Swasta	1	5	57
	SMK Negeri	-	-	-

No	Satuan Pendidikan	Sekolah	Guru	Murid
	SMK Swasta	4	102	1.678
	Jumlah	6	155	2.707

Sumber: BPS Kabupaten Rembang (2019)

Berdasarkan data BPS Kabupaten Rembang tersebut, jumlah SD negeri yang ada di Lasem yaitu 27 SD negeri, dengan jumlah guru 216 orang dan jumlah murid sebanyak 3.487 orang. Sementara SD swasta ada 4 SD swasta, dengan jumlah guru 47 orang dan murid sebanyak 768 orang. Beranjak ke tingkat yang lebih tinggi yaitu SLTP, terdapat 3 buah SLTP negeri dengan jumlah guru sebanyak 97 orang dan murid sebanyak 2.050 orang. Sementara untuk SLTP swasta, terdapat 4 SLTP swasta dengan jumlah guru sebanyak 32 orang dan murid sebanyak 168 orang. Kemudian untuk jenjang pendidikan SLTA, Lasem memiliki SLTA negeri sebanyak 1 buah dengan 48 orang guru dan murid sebanyak 972 orang, dan SLTA swasta sebanyak 1 buah dengan jumlah guru sebanyak 5 orang dan murid 57 orang. Sedangkan untuk SMK, hanya ada SMK swasta sebanyak 4 buah dengan jumlah guru 102 orang serta murid yang berjumlah 1.678 orang. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa sarana pendidikan di Kecamatan Lasem relatif memadai demikian juga tenaga pengajarnya.

2.1.4 Sosial dan Budaya

Sebagai sebuah kota yang unik dan menjadi perhatian bagi para peneliti baik dalam negeri maupun luar negeri, Lasem mempunyai predikat atau julukan yang

tidak sedikit, antara lain Kota Santri, Kota Tiongkok Kecil, Kota Batik, Kota Pusaka, dan Kota Tua.

2.1.4.1 Lasem Kota Santri

Perkembangan Islam di tanah jawa pada abad ke-14 sampai abad ke-15 memberikan dampak kepada daerah yang berada di pesisir utara jawa, yaitu menjadi pusat pergerakan dan menjadi simpul-simpul dakwah Islam (masa Walisongo). Lasem yang pada masa itu menjadi pusat pemerintahan dan kota pelabuhan, tentu tidak luput dari perkembangan dan dinamika tersebut.

Sejak dahulu Lasem dikenal dengan sebutan kota santri. Predikat kota santri ini dapat dibuktikan dengan banyaknya keberadaan pusat-pusat pendidikan yang berbasis pesantren tradisional yang tetap lestari dan eksis hingga saat ini. Adanya tempat dan sarana pendidikan mandiri yang diselenggarakan oleh para ulama/kiai melalui pondok pesantren dan madrasah, menjadi salah satu faktor Lasem mendapatkan julukan sebagai kota santri.

Gambar 2.2

Potret Salah Satu Pondok Pesantren di Lasem



Sumber: Portal berita Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

2.1.4.2 Lasem Kota Tiongkok Kecil

Menurut M. Akrom Unjiya (2008) dalam bukunya yang berjudul “Lasem Negeri Dampo Awang: Sejarah yang Terlupakan”, Kota Lasem pernah disebut peneliti Prancis sebagai *Petite Chinois* yang artinya Tiongkok Kecil atau disebut *The Little Beijing Old Town* oleh sejarawan Eropa dimasa kolonial. Menurutnya, banyak peninggalan berupa kebudayaan yang memiliki nilai unikifikasi tersendiri sebagai warisan budaya yang unik dan mencerminkan multi-kultur yang kuat, terutama antara kebudayaan Jawa dan Cina.

Lasem merupakan kota persinggahan bagi orang-orang dari mancanegara, terutama Tiongkok (pada masa Imperium Majapahit Nusantara, abad 14 dan 15). Pada masa itu, Lasem adalah salah satu tempat berkembangnya para imigran asal Tiongkok terbesar di Jawa, selain Sampotoalang (Semarang), Tuban, dan Ujunggaluh (Surabaya). Julukan Lasem Kota Tiongkok Kecil dapat dibuktikan dengan adanya bangunan-bangunan tua, seperti pemukiman pecinan dengan bangunan khas Tiongkok-nya dan klenteng-klenteng tua yang tidak jauh dari lalu lintas perdagangan di sepanjang sungai pelabuhan, seperti yang ada di sepanjang sungai Babagan Lasem yang pada masa itu dijadikan sebagai akses utama penghubung antara laut dan darat (sepanjang Jalan Dasun-Soditan).

2.1.4.3 Lasem Kota Batik

Lasem memiliki predikat lain selain kota santri dan kota Tiongkok kecil, yaitu sebagai kota batik. Menurut beberapa literatur yang membahas tentang batik dan menurut museum batik nasional, batik Lasem disebut sebagai salah satu varian

klasik (pakem) dengan pola dan corak yang memiliki ciri khas tersendiri. Batik Lasem terkenal dengan corak khasnya yang dinamai batik tulis *kendoro-kendiri* atau *pesisiran laseman*. Salah satu ragam coraknya dapat dilihat pada batik tulis tiga negeri atau empat negeri (Unjiya, 2008).

Gambar 2.3
Batik Tulis Lasem Tiga Negeri



Sumber: Website Lifestyle Kompas

Sejarah batik Lasem berawal dari pengaruh unsur seni dan kebudayaan dari negeri seberang, yaitu orang-orang yang berasal dari negeri Cina dan Campa. Mereka datang ke Lasem dan membaaur dengan penduduk lokal. Seiring berjalannya waktu, hal itu tentunya melahirkan akulturasi budaya yang positif dan kaya, diantaranya adalah batik tulis Lasem. Cikal bakal inilah yang kemudian memberikan predikat yang disandang oleh Lasem yaitu sebagai kota batik.

2.2 Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Lasem (PCNU Lasem)

Nahdlatul Ulama Lasem sendiri merupakan salah satu cabang Nahdlatul Ulama yang ada di Indonesia, dan merupakan salah satu cabang yang tertua. Nahdlatul Ulama Lasem berdiri seiring berdirinya organisasi Nahdlatul Ulama di Indonesia tahun 1926. Berdirinya cabang Nahdlatul Ulama Lasem tidak terlepas dari keterlibatan tiga tokoh pendiri Nahdlatul Ulama yang berasal dari tanah Lasem yaitu KH. Ma'shoem Ahmad, KH. Baidlowi Abdul Aziz serta KH. Kholil Masyhuri.

Cabang Nahdlatul Ulama Lasem membawahi 5 Majelis Wakil Cabang (MWC) dan 118 ranting didalamnya, masing-masing yaitu MWCNU Pancur (26 ranting), MWCNU Lasem (23 ranting), MWCNU Sluke (17 ranting), MWCNU Kragan (29 ranting), dan MWCNU sarang dengan 23 ranting di dalamnya (Arsip PCNU Lasem, 2020). Keberjalanan organisasi PCNU Lasem seperti proses administrasi, rapat, pelaksanaan kegiatan, dan lain-lain terpusat di kantor PCNU Lasem yang beralamat di Jl. Sunan Bonang KM. 01 Soditan Lasem.

Gambar 2.4

Kantor PCNU Lasem



Sumber: Arsip foto A'anun Ni'am, ketua IPNU Cabang Lasem 2018-2021

2.2.1 Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Lasem (MWCNU Lasem)

MWCNU Lasem memiliki jumlah ranting sebanyak 23 ranting yang tersebar di wilayah Kecamatan Lasem. Keseharian pelaksanaan kehidupan organisasi, MWCNU Lasem memiliki pengurus baik di jajaran Mustasyar, Syuriah, maupun Tanfidziyah. Berdasarkan Surat Keputusan PCNU Lasem nomor PC.11.11/231/A.1/SK/XII/2017 tentang Susunan Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Lasem Masa Khidmat 2017 – 2022, pengurus yang ada didalam tubuh MWCNU Lasem adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4

Pengurus MWCNU Lasem tahun 2017-2022

No	Jajaran	Jabatan	Nama Pengurus
1.	Mustasyar	Mustasyar	KH. Imam Shofwan
			KH. Ahfas Hamid Baidhowi
			KH. Abdul Aziz Mas'ud
			KH. A. Naufal Hakim, S.Pd.I.
			KH. A. Muhammad Shiddieq
			KH. Zainul Arifin, S.Pd.I.
			KH. Muhammad Luthfi Thomafi, Lc
2.	Syuriah	Rais	Dr. KH. Ahmad Atabik, Lc., M.S.I.
		Wakil Rais	KH. Hamzah
			KH. Sueib
			Drs. Abdullah Salam

No	Jajaran	Jabatan	Nama Pengurus
			Ust. Nasiruddin, S.Pd.I.
			Ust. H. Achmad Muaddib
			Drs. Nur Kholis
			Ust. Junaidi Musa
		Katib	Arif Dimyati, S.Ag.
		Wakil Katib	H. Untung, S.E.
			H. Nur Rohmad, S.Ag.
			Ust. Imron Rosyidi
			Ust. Mastur
			Ust. H. Faris Balya
		A'wan	H. Slamet SP
			K. Askuri
			K. Kurnadi
			K. Ali Subhan
			K.H. Hasanun Sholeh, S.Pd.I.
			K. M. Azka Hakim, S.Pd.I.
			H. Mashudi
			Wahyudi
			Sayono
			K. Affandi
			K.H. Mansur

No	Jajaran	Jabatan	Nama Pengurus
			K. Mahfudz
			Sahli
			Nur Amin Setiyono
			K. Multazam
			Jatmiko
			Khudhori
			Suratman
			Humam
			Kasdan
3.	Tanfidziyah	Ketua	H. Abdul Mujib
		Wakil Ketua	Achmad Hilmi
			H. Syarofudin SH
			M. Akrom Unjiya
			H. Khoifin
			Azizun Na'im, S.Pd.I.
			Ust. Mastur
			Ust. Yanto
		Sekretaris	Ahmad Burhanudin, S.Pd.I.
		Wakil Sekretaris	Abdul Wahid
			Nur Salam, S.Pd.I.
			Astaqfillah, S.Pd.

No	Jajaran	Jabatan	Nama Pengurus
			Muhlisin, S.Pd.I.
			Khudhori
		Bendahara	Muhammad Zaim, S.Pd.
		Wakil	H. Yamuri
		Bendahara	Abdullah Hamid, S.IP.
			Muhammad Ma'ruf, S.T.
			Ahmad Barik

Sumber: Arsip PCNU Lasem (2020)

2.2.2 Pondok Pesantren di Wilayah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Lasem (MWCNU Lasem)

Hadirnya pondok pesantren yang ada di Lasem tentunya diprakarsai oleh ulama atau kiai yang ada didalamnya. Ulama atau kiai Lasem yang terkenal pada masa itu adalah KH. Ma'shoem Ahmad, KH. Baidlowi Abdul Aziz, KH. Kholil Masyhuri, dan KH. Masduqi, juga para santri yang pernah menimba ilmu kepada para kiai tersebut dan kemudian menjadi tokoh-tokoh terkemuka dan otoritatif dibidangnya, diantaranya adalah KH. Ali Ma'shoem (Krapyak, Yogyakarta), KH. Hamid (Pasuruan), dan banyak yang lainnya (Unjiya, 2008). Ulama dan tokoh-tokoh tersebut lahir dari Jamiyah Nahdlatul Ulama, terkhusus Nahdlatul Ulama Lasem.

Julukan kota santri yang disandang Lasem dilihat berdasarkan banyaknya ulama/kiai, pondok pesantren, dan jumlah santri yang belajar agama Islam di kota ini. Menurut data Kementerian Agama Kabupaten Rembang tahun 2018,

setidaknya terdapat 3.017 santri yang tersebar di 21 pondok pesantren yang hadir mewarnai hiruk pikuk kehidupan keagamaan di Lasem.

Tabel 2. 5
Persebaran Pondok Pesantren di Lasem

No	Pondok Pesantren	Pengasuh	Alamat
1.	PP. Al Hidayat	Ny. Hj. Maria Ulfah	Soditan
2.	PP. An Nuriyyah	KH. Sihabuddin Ahmad	Soditan
3.	PP. Asy Syakiriyyah	KH. Hasan Fauzi	Soditan
4.	PP. Al Hamidiyyah	KH. Luthfi Thomafi	Soditan
5.	PP. Al Hadi	KH. Masyhadi Abdullah	Sumbergirang
6.	PP. Al Islah	KH. Hakim Masduqi	Soditan
7.	PP. Al Mas'udi	KH. Nur Chozin	Soditan
8.	PP. Al Muyassar	KH. Abdussomad Shohbi	Sumbergirang
9.	PP. Kauman	KH. Zaim Ahmad	Karangturi
10.	PP. Al Aziz	KH. Ahmad Hasan	Ngemplak
11.	PP. Al Fattah	KH. Zainuddin Maftuchin	Ngemplak
12.	PP. Nailun Najah	KH. Imam Shofwan	Sumbergirang
13.	PP. Al Wahdah	KH. Ahfas Baidlowi	Sumbergirang
14.	PP. Kuttabul Banat	KH. Ishaq Masykuri	Ngemplak
15.	PP. Al-Frustasiyyah	KHR. Hambali Abu Syuja'	Gedongmulyo
16.	PP. At Taslim	KH. Miftahun Ni'am	Soditan
17.	PP. Al Fakhriyyah	KH. Zaenul Arifin	Sumbergirang
18.	PP. An Nur	KH. Abdul Qoyyum	Soditan

No	Pondok Pesantren	Pengasuh	Alamat
19.	PP. Ash Sholatiyyah	KH. Faleh Makmur	Sumbergirang
20.	PP. Roudlotut Tullab	Habib Sholeh Bafaqih	Ngemplak
21.	PP. Nurul Musthofa	K. Syaifulloh Basyar	Sumbergirang

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang (2018)

2.3 Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019

Pilpres tahun 2019 diwarnai dengan hadirnya dua pasangan kandidat calon presiden dan wakil presiden, mereka adalah Joko Widodo – KH. Ma'ruf Amin sebagai calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut 01 dan Prabowo Subianto – Sandiaga Uno sebagai calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut 02. Dua pasangan kandidat tersebut, memiliki beragam *track record* dan *background* masing-masing yang melekat. Calon presiden nomor urut 01 yaitu Joko Widodo memiliki latar belakang sebagai mantan Gubernur DKI Jakarta tahun 2012-2014 dan mantan presiden RI tahun 2014-2019, kemudian calon wakil presiden nomor urut 01 yaitu KH. Ma'ruf Amin memiliki latar belakang sebagai ketua MUI periode 2015-2020 dan *Rais Aam* PBNU masa khidmat 2015-2018. Beranjak ke lawan Joko Widodo – KH. Ma'ruf Amin, kandidat dengan nomor urut 02 yaitu Prabowo Subianto memiliki *background* sebagai ketua partai politik Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), sementara wakilnya Sandiaga Uno memiliki latar belakang sebagai pengusaha multinasional serta pernah mengemban tugas sebagai wakil Gubernur DKI Jakarta pada tahun 2017-2018, mendampingi Gubernur DKI Jakarta saat ini, Anies Rasyid Baswedan.

Pilpres tahun 2019 dimenangkan oleh kandidat nomor urut 01 yaitu Joko Widodo – KH. Ma'ruf Amin dengan perolehan suara sebanyak 85.607.362 atau 55,5% suara. Sementara kandidat Prabowo Subianto – Sandiaga Uno memperoleh 44,5% persentase suara, atau setara dengan 68.650.239 suara (selisih 11% atau 16.957.123 suara). Hasil Pilpres 2019 termuat dalam Keputusan KPU Nomor 987/PL.01.8-KPT/06/KPU/V/2019 tentang Penetapan Hasil Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden, Anggota Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota secara Nasional dalam Pemilihan Umum Tahun 2019.

2.3.1 Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 di Kabupaten Rembang

Melansir data yang bersumber dari KPU Kabupaten Rembang, Pilpres 2019 di Kabupaten Rembang tergolong tinggi tingkat partisipasi pemilihnya. Dari total 493.485 pemilih yang tersebar di 14 kecamatan di seluruh wilayah Kabupaten Rembang, terdapat 431.460 orang yang menggunakan hak pilihnya atau jika dipersentasekan sebesar 87,4%. Sisanya berjumlah 62.025 atau setara dengan 12,5% yang tidak menggunakan hak pilih dalam pilpres tahun 2019.

Kontestasi pilpres 2019 di Kabupaten Rembang dimenangkan oleh pasangan calon nomor urut 01, yaitu Joko Widodo – KH. Ma'ruf Amin dengan total perolehan suara sebanyak 320.793 (74,3%). Sementara pasangan calon nomor urut 02 yaitu Prabowo Subianto – Sandiaga Uno memperoleh 87.819 suara (20,4%). Total suara sah yang masuk adalah sebesar 408.612 suara,

kemudian untuk suara yang tidak sah berjumlah 22.848 atau 5,3% dari total rekapitulasi suara masuk. Rincian rekapitulasi perolehan suara Pilpres 2019 di Kabupaten Rembang adalah sebagai berikut:

Tabel 2.6

Data-Perolehan Suara Pilpres 2019 Kabupaten Rembang

No	Kecamatan	Pasangan Calon		Suara Tidak Sah
		Joko Widodo – KH. Ma'ruf Amin	Prabowo Subianto - Sandiaga Uno	
1.	Sumber	21.599	3.047	1.387
2.	Bulu	15.647	2.513	967
3.	Gunem	12.544	3.015	1.355
4.	Sale	18.932	4.793	1.524
5.	Sarang	26.712	12.524	2.564
6.	Sedan	24.212	9.887	2.649
7.	Pamotan	23.059	7.790	1.791
8.	Sulang	21.446	4.190	1.491
9.	Kaliori	24.096	3.774	1.806
10.	Rembang	45.267	12.711	2.343
11.	Pancur	14.842	4.604	1.020
12.	Kragan	33.045	8.742	2.112
13.	Sluke	15.646	2.734	914
14.	Lasem	23.746	7.495	925

No	Kecamatan	Pasangan Calon		Suara Tidak Sah
		Joko Widodo – KH. Ma’ruf Amin	Prabowo Subianto - Sandiaga Uno	
Total		320.793	87.819	22.848

Sumber: Sekretariat KPU Kabupaten Rembang (2019)